

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis memaparkan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Maulidan/*Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. Maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini disajikan kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, pelaksanaan perayaan tradisi Maulidan/*Mulutan* di Desa Bintang Ninggi Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara di selenggarakan ketika datangnya bulan Rabiul Awal di rumah-rumah warga dan ketika tanggal 12 Rabiul Awal itu adalah puncak dari perayaan Maulid ini. Para warga akan berbondong-bondong ke masjid pada pagi harinya untuk ikut serta dalam pembacaan Maulid Syaraful Anam serta bagi orang tua yang ingin mengayun anaknya di masjid. Pada siang hari setelah salat Zuhur berjamaah para warga kembali pulang ke rumah masing-masing dan untuk mengambil makanan kue untuk di bawa ke masjid lagi untuk dimakan bersama-sama sampai selesai. Sehabis salat Ashar berjamaah warga kembali berkumpul ke Masjid Karamatussani membawakan makanan berupa lauk pauk sebelum dimakan bersama-sama terlebih dahulu tokoh agama setempat memimpin pembacaan Syaraful Anam dari kelanjutan pembacaan siang tadi yang belum selesai. Setelah selesai barulah dibacakan doa Selamat Jamak dan doa Tolak Bala. Kemudian barulah makan bersama-sama lalu pulang.

*Kedua*, adapun Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Maulidan/*Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yaitu nilai dalam bidang Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah terbagi dalam nilai adab, doa, nazar, silaturahmi, dan shalawat.

## **B. Saran -saran**

Saran-saran yang penulis anggap perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perayaan Maulidan/*Mulutan* di Desa Bintang Ninggi merupakan tradisi yang sudah dijalani sejak dulu dan sangat disayangkan kalau tidak lestarian, karena dengan adanya pelestarian budaya maka hal demikian menunjukkan sebuah identitas bahwa penduduk setempat masih menghargai dan menghormati para leluhur mereka yang telah mewariskannya. Oleh karena itu tetap jaga tradisi yang ada jangan sampai hilang dimakan oleh dunia moderen sekarang.
2. Perayaan Maulidan/*Mulutan* di Desa Bintang Ninggi merupakan kegiatan yang positif dan memiliki manfaat yang akan mendatangkan berkah bagi warga setempat tetapi alangkah baiknya lagi dalam perayaannya tersebut di barengi dengan ceramah agama ketika malam harinya. Meski sudah menjadi tradisi yang diselenggarakan hanya pembacaan kitab maulid dan makan-makan bersama di masjid tidak ada salahnya diadakan juga ceramah agama, bukankah tujuan dari perayaan ini untuk mengingatkan kita akan jejak langkah Rasulullah, jadi sangat diharapkan bagi warga

Desa Bintang Ninggi untuk mendatangkan penceramah untuk memperkaya muatan Islami dalam tradisi Maulidan/*Mulutan* kita.

3. Masjid Karamatussani menjadi tempat diadakannya kegiatan tradisi Maulidan/*Mulutan* dan masjid merupakan rumah Allah yang suci dan sudah seharusnya bagi yang datang bertamu harus memiliki adab dan sopan santun maka salah satu adab kita saat memasuki masjid harus terlebih dahulu mendahulukan kaki yang kanan dan berniat untuk *i'tikaf* dan kerjakan dahulu sunat *tahyatul* masjid kebanyakan dari kita ketika datang ke masjid sewaktu membawa makanan diacara Maulidan/*Mulutan* tidak langsung mengerjakan sunat *tahyatul* masjid melainkan langsung duduk, semoga Allah memberi kita hidayah dan taufik-Nya agar dapat menunaikannya.
4. Tradisi Maulidan merupakan serangkaian acara yang yang tidak wajib dipandangan agama Islam untuk menyelenggarakannya karena acara tersebut hanya sebuah tradisi yang diwariskan oleh orang tua terdahulu saja bukan sebuah ibadah wajib yang harus dikerjakan. Oleh karena itu sangat tidak tepat apabila kita lebih semangat datang ke masjid untuk acara makan-makan sedangkan ketika salat wajib Zuhur dan Ashar kita tidak datang ke masjid untuk salat berjamaah.